



**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)
Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312
Simpang Empat**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan memenuhi Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**AAN AULIA AL ASHRI
NIM. 0306162118**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*)
Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312
Simpang Empat**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan memenuhi Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

**AAN AULIA AL ASHRI
NIM. 0306162118**

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031**

Pembimbing Skripsi II

**Dr. Salminawati, S.S MA
NIP. 197112082007102001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

ABSTRAK



Nama : Aan Aulia Al Ashri
NIM : 0306162118
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : PGMI
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S MA
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas V SDN 112312 Simpang Empat

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1.) Hasil Belajar IPS Siswa dengan menggunakan Model Konvensional di SDN 112312 Simpang Empat, 2.) Hasil Belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran SAVI di kelas V SDN 112312 Simpang Empat, 3.) Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di kelas V SDN 112312 Simpang Empat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *quasi eksperimental desain (non equivalent control group design)* dengan kegiatan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di SDN 112312 Simpang Empat. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa, dan kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas V SDN 112312 Simpang Empat, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah 85,43 sedangkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 74,17. Berdasarkan dari hasil uji t dimana diperoleh $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$)

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat**” yang diajukan untuk memnuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/I dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M..Pd selaku pembimbing I

4. Ibu Dr. Salminawati, S.S M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan dan selaku pembimbing II

Penulis telah berupaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, April 2020

Aan Aulia Al-Ashri
NIM.0306162118

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Pengertian Hasil Belajar	12
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif	14
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI (<i>Somatic, Auditory, Visual, Intellectual</i>)	16
6. Pembelajaran IPS	19
7. Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan.....	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Definisi Operasional Variable	33
D. Pengumpulan Data	33

E. Analisis Data.....	39
F. Prosedur Penelitian	42
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Instrumen Data.....	44
1. Uji Validitas.....	44
2. Uji Reabilitas	45
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	45
4. Uji Daya Pembeda Soal	46
5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa	46
6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol.....	47
7. Uji Persyaratan Analisis.....	52
B. PEMBAHASAN	56
BAB V	58
PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Histogram Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen.....	49
Gambar 2	: Histogram Nilai <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	49
Gambar 3	: Histogram Nilai <i>Pre Test</i> Kelas Kontrol.....	50
Gambar 4	: Histogram Nilai <i>Post Test</i> Kelas Kontrol.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Desain Penelitian	31
Tabel 3.2	: Jumlah Siswa	32
Tabel 3.3	: Rincian Sampel	32
Tabel 3.4	: Tingkat Reabilitas Test	36
Tabel 3.5	: Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	37
Tabel 3.6	: Indeks Daya Beda Soal.....	38
Tabel 4.1	: Hasil Validitas Soal.....	44
Tabel 4.2	: Hasil Uji Reabilitas.....	45
Tabel 4.3	: Nilai Kelas Eksperimen.....	48
Tabel 4.4	: Nilai Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.5	: Normalitas Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.6	: Normalitas Kelas Kontrol	52
Tabel 4.7	: Homogenitas Kelas Eksperimen	54
54		
Tabel 4.8	: Homogenitas Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.9	: Hasil Uji Hipotesis	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP Kelas Eksperimen	63
Lampiran 2 : RPP Kelas Kontrol	75
Lampiran 3 : Soal Validitas dan Kunci Jawaban	86
Lampiran 4 : Hasil Validitas Dan Reabilitas Tes.....	91
Lampiran 5 : Hasil Tingkat Kesukaran Soal	92
Lampiran 6 : Hasil Daya Beda Soal	93
Lampiran 7 : Soal Pretes dan postes dan Kunci Jawaban.....	94
Lampiran 8 : Hasil Belajar Pretes Kelas Eksperimen.....	97
Lampiran 9 : Hasil Belajar Pretes Kelas Kontrol.....	98
Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas.....	98
Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas	99
Lampiran 12 : Hasil Uji Hipotesis	100
Lampiran 13 : Dokumentasi	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan mengarahkan manusia menjadi seorang individu yang lebih baik, baik dari segi intelektual maupun kepribadian.

Pendidikan adalah suatu kegiatan secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.¹ Maka dari itu pendidikan harus bersifat timbal balik agar informasi yang diberikan bermanfaat bagi kedua belah pihak sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Pendidikan adalah interaksi manusia antara guru atau pendidik dengan murid atau anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hubungan atau interaksi timbal balik yang timbul antara seseorang dengan oranglain yang berguna untuk memberikan suatu informasi sehingga mendapatkan pengetahuan dan menimbulkan perubahan baik sikap maupun intelektual seseorang.

¹ Prayitno, dkk, (2008), *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, Padang: Universitas Negeri Padang, h.35.

² Sarbini dan Neneng Lina, (2011), *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, h.20.

Pendidikan harus memiliki tujuan. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, sangat jelas dikemukakan bahwa tujuan pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang sesuai akan menghasilkan individu yang berpotensi serta memiliki kreativitas dan menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah Swr.

Ada banyak hal yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu nya dengan menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah di terima oleh oranglain. Oleh karena itu, saat ini perlu diterapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang baik.

Di dalam dunia pendidikan, adanya timbal balik antara guru dengan siswa menjadi modal yang sangat bagus untuk terciptanya tujuan pendidikan itu sendiri. Guru harus berperan sebagai fasilitator dan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berguna.

Model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan alat indra yang dimiliki sehingga dengan model ini siswa diharapkan dapat lebih aktif mengasah

³ UUD RI No.20 Tahun 2003, (2006), *Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, h.7.

kemampuan yang dimilikinya,⁴ khususnya dalam pembelajaran IPS. Melalui model ini siswa akan diarahkan untuk belajar dengan mengamati dan bergerak, belajar dengan mendengarkan dan berbicara, belajar dengan melihat, dan belajar dengan memecahkan masalah sehingga siswa mampu menumbuhkan kreativitasnya dan menimbulkan pengalaman yang berkesan pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 112312 Simpang Empat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari hasil ujian semester ganjil siswa kelas V pada tahun 2019/2020. Diperoleh data bahwa hasil belajar IPS di kelas V-A hanya terdapat 10 orang yang lulus di atas KKM 70 sisanya 15 siswa harus melakukan remedial (pengulangan).

Rendahnya hasil belajar siswa dilatar belakangi oleh kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang bersifat monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, pembelajaran juga hanya berpusat pada guru.

Ilmu Pengetahuan sosial menjadi suatu cabang ilmu yang sangat penting dipelajari, karena dengan mempelajari IPS siswa dapat menumbuhkan minat dan dapat bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal Nana Sutrana dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar memperoleh hasil nilai

⁴ Ngalimun, (2015), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.105.

terendah 65, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 84 diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.⁵

Dalam jurnal lain dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap minat belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI lebih menunjukkan hasil belajar yang signifikan daripada dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 9,156$ dan t_{tab} (pada taraf signifikan 5%) = 2,00030 yang artinya bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dalam jurnal : Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 32% yang berarti terdapat 8 dari 25 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 61. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 72,4. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 92% yang artinya 23

⁵ Nana Sutrana, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Volume.5 No.2 Tahun 2018), diakses tanggal 7 Juli 2020, pukul: 13.40 WIB.

⁶ Fitriani Prila Wardani, Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar, (Volume.1 No.2 Tahun 2017), diakses tanggal 14 Juli 2020 pukul: 21.00 WIB.

dari 25 siswa tuntas dalam pembelajaran IPA, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,4.⁷

Menurut Ana Puspitasari dalam jurnal : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI dengan Media *Head Danseek Puzzle* terhadap Hasil Belajar IPA Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media Hide dan Seek Puzzle dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya ranah kognitif. Terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan sebesar 61,82 dengan setelah perlakuan sebesar 83,77.⁸

Dari beberapa penelitian dalam jurnal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat mempengaruhi hasil belajar yang signifikan daripada dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan siswa belajar lebih aktif dengan berdasarkan pengalaman dan daya fikirya sehingga membentuk kemampuan nya dalam mengeskplor pengetahuannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk memecahkan masalah dengan mengangkat judul “**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Terhadap Hasil Belajar IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

⁷ Ni Wayan Yulia, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Mutiara Singaraja, (Volume.4 No.1 Tahun 2016), diakses tanggal 14 Juli 2020, pukul: 21.00 WIB.

⁸ Ana Puspitasari, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dengan Media *Hide Danseek Puzzle* Terhadap Hasil Belajar IPA, (Volume.10 NO.2 Tahun 2018), diakses tanggal 14 Juli 2020, pukul: 21.00 WIB.

1. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga siswa belum mampu melatih kretaitas dan daya fikirnya.
2. Guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.
3. Hasil belajar IPS siswa di SDN 112312 Simpang Empat masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di kelas V SDN 112312 Simpang Empat ?
3. Adakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V kelas V SDN 112312 Simpang Empat ?

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di SDN 112312 Simpang Empat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di SDN 112312 Simpang Empat.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 112312 Simpang Empat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi guru : dapat dijadikan bahan bacaan dan pengalaman untuk dapat memperbaiki pembelajaran IPS sehingga siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Bagi siswa: dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 112312 Simpang Empat.
 - c. Bagi peneliti : sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang sehingga kegiatan pembelajaran berhasil dan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Pada dasarnya, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, sehingga orang-orang yang sudah belajar artinya mendapatkan pengetahuan baru sehingga menjadikan manusia itu menjadi lebih baik.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikannya.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses. Dimana dalam proses itu mencakup kegiatan yang akan menciptakan pengalaman dalam diri setiap manusia sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan ilmu sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan dan dapat merubah perilaku dari yang belum tau menjadi tau dan dari yang belum baik menjadi lebih baik.

Rasullulah SAW menjelaskan tentang kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan oleh At-Tarmidzi.

⁹Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 2

¹⁰Varina Minansih. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka, h. 29

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يُلْتَمِسُ
 الْجَنَّةَ وَ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى
 وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَعْفِرُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتِ فِي الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ
 الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ
 الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِلَّا مَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّهِ وَإِذَا رَوَاهُ
 احمد و الترمذي و أبو داود و ابن ماجه)

Artinya: “Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A’asy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.

Hadits diatas menjelaskan bahwa Allah memudahkan baginya jalan diakhirat kelak atau memudahkan baginya jalan didunia dengan cara memberi hidayah untuk melaksanakan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga. Hal ini mengandung berita gembira bagi orang yang menuntut ilmu, bahwa Allah memudahkan mereka untuk mencari dan mendapatkannya, karena menuntut ilmu adalah salah satu jalan menuju surga.¹¹

Hadits ini menjelaskan bahwa menuntut ilmu pengetahuan sangat penting bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi setiap pribadi muslim untuk bermalas- malasan dalam belajar

¹¹ Bukhari Umar, (2012), *Hadis TARBAWI*, Jakarta : Amzah, hal. 12-13

yang membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu pengetahuan.

Jadi, dari segi kualitas hadist ini dapat dijadikan hujjah. Bahkan Muhammad Ibn Shalih al-‘Utsaimin¹² seorang ulama hadist Saudi Arabia mengupas secara panjang lebar hadis ini, yang intinya ia menyatakan bahwa kesungguhan dalam mencari ilmu itu bisa beranugrah surga, dan itu merupakan hikmah bagi para pengabdian ilmu, serta menuntut ilmu adalah sebab seseorang mendapat hidayah, dan dengan menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkannya masuk surga.

Dalam ayat Q.S Al-Baqarah: 31-33 juga dijelaskan sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آسْمَاءَهُمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Beritahukanlah kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar!. Para malaikat berkata, "Mahasuci Engkau, kami tidak memiliki pengetahuan kecuali yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana". Allah berfirman, "Hai Adam, beritahulah kepada mereka ikhwal nama-nama tersebut". Ketika Adam memberitahukan kepada para Malaikat nama-nama tersebut, Allah berfirman, "Bukanlah aku katakan kepadamu, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui hal-hal yang gaib yang ada di langit dan di bumi. Aku pun mengetahui segala apa yang kalian sembunyikan.*

¹² *Musthalah al-Hadis*, (1994), Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah, hal.

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia pertama kali belajar tentang bahasa. Dalam ayat di atas diterangkan Allah Swt. mengajarkan kepada Adam beberapa nama bahasa, kata-kata yang melambangkan beberapa konsep tertentu. Itulah sebabnya dalam ayat di atas disebutkan “dan Dia mengajarkan kepada Adam seluruh nama-nama” seluruh nama-nama yang melambangkan konsep-konsep.¹³ Melalui keunggulan dan kemampuan menguasai bahasa (konsep-konsep) inilah yang akhirnya membuat Adam menjadi lebih unggul dibandingkan makhluk lainnya sehingga Allah menyuruh kepada semua malaikat untuk sujud menyembah Adam. Atas alasan itulah kemudian Allah mengangkat Adam sebagai Khalifah di muka bumi.

Dengan demikian, belajar dalam Al-quran menduduki porsi dan posisi yang sangat penting. Jadi, belajar adalah fondasi dasar dari ilmu pengetahuan. Belajar tidak hanya di kelas, tidak hanya membaca buku tapi juga belajar bisa di mana saja dan kapan saja karena pada hakekatnya semua proses yang dijalani dalam kehidupan manusia adalah belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang telah berlangsung akan menghasilkan perubahan pada diri manusia. Perubahan itulah yang dikatakan sebagai hasil belajar. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka harus menciptakan proses pembelajaran yang baik pula.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama

¹³ Muhammad Utsman Najati, (2005), *Psikologi dalam Alquran: Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 254

berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.¹⁴

Ada 4 pilar yang perlu diperhatikan dalam belajar yaitu belajar untuk mengetahui (learning to know), belajar untuk berbuat (learning to do), belajar untuk hidup (learning to live together), dan belajar untuk menjadi (learning to be). Semua itu harus dapat diterapkan pada proses belajar di Sekolah Dasar dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang diperoleh sebagai hasil atau akibat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan dapat diukur berdasarkan aspek-aspek nya, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang mana aspek-aspek tersebut akan menghasilkan individu yang bijaksana dan terampil.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar berhasil atau tidaknya pembelajaran itu tentu dilator belakang oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri), yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah: a.) faktor fisiologis keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan

¹⁴ Ahmad Susanto, (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, h.1-2.

¹⁵ Anitah, (2014), *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h.29.

fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya. b.) faktor psikologis, yang termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain seperti intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan bakat.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini antara lain adalah: a.) Faktor social, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Diantaranya faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b.) faktor non social, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.¹⁶

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru maupun siswa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk itu sebagai seorang guru sudah seyakinya menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.

Selain itu, manusia sebagai makhluk social yang penuh dengan ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Berdasarkan hal itu perlu adanya

¹⁶ Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h.49.

pembelajaran kooperatif yang menekankan pada siswa belajar dengan kelompok, berbagi, dan berdiskusi.

Pembelajaran kooperatif dapat di definisikan sebagai satu pendekatan mengajar dimana murid bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain setiap siswa mendapatkan kelompoknya masing-masing dan membahas atau mengkaji mengenai materi yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.¹⁷

Djahiri K, menyebutkan kooperatif sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut di terapkannya pendekatan belajar siswa yang sentris, humanistik, dan demokratis yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.¹⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada sikap tanggung jawab dan kerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dengan menekankan pada interaksi yang baik sehingga pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep kemampuan, kerjasama dan pemahaman dalam penanaman konsep. Sintaks pembelajaran kooperatif adalah informasi,

¹⁷Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21

¹⁸Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Pekanbaru: Alfabeta, h. 19

pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, hasil kelompok dan pelaporan yang komunikatif dan informative.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* yang bermakna gerakan tubuh dimana belajar dengan mengalami dan melakukan: *Auditory* yang berarti belajar melalui mendengarkan, menyimak, berbicara: *Visual* yang bermakna belajar dengan mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca: *Intellectual* yang berarti belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir.¹⁹

Model Pembelajaran SAVI juga menekankan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternative informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI efektif digunakan untuk melatih kreativitas dan keaktifan siswa, Hal ini dikarenakan model pembelajaran SAVI lebih menekankan pada proses dari panca indra

¹⁹ Ngalimun, (2017), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.234.

²⁰ Ana Puspita, Hermahayu, Arif, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Dengan Media HIDE DANSEEK PUZZLE Terhadap Hasil Belajar IPA, Dalam *jurnal Pendidikan* Vol.10,N0.2, 2018, h.137, diakses tanggal 10 Juni 2020, jam 16:00 WIB.

sehingga menyimpulkan pengalaman belajar yang baik bagi siswa untuk melatih daya pikirnya dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan gampang diingat.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran SAVI

Tahapan yang perlu ditempuh dalam model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelektual (SAVI) adalah perispan, penyampaian, pelatihan dan penempatan hasil. Kreasi apapun guru perlu dengan matang mempersiapkan hal-hal tersebut, yaitu:

1. Guru mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar yang terdiri dari maksimal 5 orang.
2. Guru menampilkan media pembelajaran gambar atau video tentang gambar sesuai materi, kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati dan bertanya. (*Auditory dan Visual*)
3. Setiap kelompok dibagikan LKS (Lembar Kerja Siswa)
4. Semua siswa diarahkan untuk menjawab dengan berdiskusi berdasarkan pertanyaan pada LKS berdasarkan gambar atau video yang telah ditampilkan.
5. Semua kelompok diminta untuk menuangkan hasil pemikirannya terkait pembelajaran yang berlangsung.
6. siswa diminta untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok tersebut dan kelompok lain diminta untuk menanggapi. (*Somatic, Auditory, Visual, Intelektual*)²¹

²¹ Ibid, h.236.

c. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Yang menjadi kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan SAVI masih tergolong baru sehingga banyak pengajar yang belum mampu menerapkannya.
2. Penerapan model pembelajaran SAVI membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana.
3. Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi belajar saat itu.
4. Belum ada pedoman nilai sehingga guru merasa kesulitan dalam evaluasi atau memberi nilai.²²

d. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan tatkala guru menginginkan siswa mendalami atau lebih memahami secara rinci dan detail dari materi yang di ajarkan. Oleh karena itu, kelebihan dari model pembelajaran ini adalah :

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.

²² Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h.182-183.

4. Memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan mampu membantu yang kurang pandai.
5. Memnculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
7. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.
9. Melatih siswa untuk terbiasa berfikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
10. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.²³

6. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, dalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah.²⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.²⁵

²³ Aris Shoimin, (2018), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h.182.

²⁴ Ahmad Susanto. *Op.Cit.*, h. 137

²⁵ Ahmad Susanto, (2014), *Pengembangan Pembelajaran IPS*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 6.

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mencakup kegiatan social, geografis, ekonomi dalam hal luas yaitu mengenai kehidupan berinteraksi dengan Negara, lingkungan maupun social.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS.

Tujuan yang lebih spesifik bisa di telaah di bawah ini:

- 1) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mempersiapkan siswa-siswi agar menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat.

²⁶ Eka Yusnaldi, (2019), *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, hal. 8-9.

7. Materi Kenampakan Alam dan Kenampakan Buatan

1. Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang nampak di permukaan bumi atau alam. Permukaan bumi terdiri dari daratan dan perairan. Di bagian daratan rendah, dataran tinggi, pegunungan, gunung, dan pantai. Sedangkan di bagian perairan berupa sungai, danau, selat, teluk, laut, dan samudra.

Kenampakan alam yang terlihat di Indonesia antara lain sebagai berikut :²⁷

a. Gunung

Gunung adalah bentuk permukaan bumi yang menonjol tinggi. Sebuah gunung terdiri atas puncak, lereng (tengah), dan kaki. Pegunungan adalah sekelompok gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Gunung di Indonesia ada yang berapi dan masih aktif dan yang sudah tidak aktif lagi.

b. Hutan

Di Indonesia terdapat banyak dan beragam jenis hutan. Hutan merupakan paru-paru dunia. Hutan di Indonesia sangat banyak fungsinya, baik dari segi pangan, maupun mata pencaharian.

c. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar. Di setiap provinsi di Indonesia pasti terdapat sungai. Sungai di Indonesia ada yang panjang dan lebar serta ada juga yang sempit dan pendek. Umumnya sungai

²⁷ Dwi Ari, T Suparman, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI*, Departemen Pendidikan Nasional: CV.Harapan Baru, h.39.

yang panjang dan lebar dapat digunakan untuk transportasi antar wilayah maupun antarprovinsi. Sedangkan sungai yang sempit dan pendek digunakan sebagai sarana irigasi atau perairan.

d. Danau

Danau adalah genangan air yang amat luas dan dikelilingi oleh daratan. Berdasarkan cara terbentuknya danau dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah danau yang terbentuk karena peristiwa alam, seperti gempa bumi. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibuat oleh manusia, misalnya dengan cara membendung aliran sungai.

e. Selat

Selat adalah kenampakan alam yang berupa perairan yang sempit anantara dua pulau yang berdekatan. Misalnya: Selat Malaka terletak di antara Pulau Sumatera dan Semenanjung Malaysia.

f. Teluk

Teluk adalah bagian dari laut yang menyempit dan masuk ke wilayah daratan. Misalnya: Teluk Bayur dan Teluk Lampung di Sumatera.

g. Tanjung

Tanjung adalah bagian dari daratan yang menjorok ke laut. Misalnya: Tanjung Jabung di Riau.

h. Dataran

Dataran adalah tanah atau daerah yang datar, rata, atau landai. Dataran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: dataran tinggi dan dataran rendah.

Dataran rendah pada umumnya dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang.

Dataran tinggi adalah daerah yang terbentang luas dan terletak di ketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi ini dikelilingi oleh pegunungan. Udara di dataran tinggi lebih sejuk daripada di dataran rendah.

2. Kenampakan Buatan

Kenampakan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, waduk, pelabuhan, perkebunan, dan kawasan industry.²⁸

a. Waduk atau Bendungan

Waduk atau bendungan adalah nama lain dari danau buatan. Di Indonesia banyak sekali terdapat waduk. Misalnya: waduk wawantobi di Sulawesi Utara.

b. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat untuk berhentinya jenis angkutan transportasi laut. Berdasarkan fungsinya pelabuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pelabuhan laut merupakan tempat pemberhentian kapal laut.

²⁸ Dwi Ari, T Suparman, (2009), *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI*, Departemen Pendidikan Nasional: CV.Harapan Baru, h.50.

Misalnya: Tanjung Perak di Surabaya. Sedangkan pelabuhan udara sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan pesawat.

Miasalnya: Jawa Barat: Ahmad Yani.

c. Perkebunan

Daerah perkebunan banyak terdapat di Indonesia. Misalnya: Perkebunan karet sebagian besar terdapat di wilayah Sumatera Utara. Perkebunan dibuat untuk membuat perekonomian lebih sejahtera sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

d. Kawasan Industri

Kawasan industry adalah lingkungan buatan yang banyak terdapat di Indonesia. Kawasan industri utama adalah pabrik. Pabrik dapat kita jumpai di daerah sekeliling kita yang bertujuan untuk membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan model ini adalah :

1. Sofiana Ratnasari, (2016). Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimen* dengan desain *nonequivalent control group*. Variabel Penelitian menggunakan variable X

yaitu pengaruh model pembelajaran SAVI, sedangkan variable Y adalah hasil belajar siswa. Teknik pengampilan sample yang digunakan sampel kelas eksperimen dan control. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh t -hitung $>$ t -tabel yaitu $12,638 > 1,67$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan diterimanya H_a dan ditolaknya H_o . Maka disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.²⁹

2. Rr. Wigati Sayekti, Skripsi, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul penelitian: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan adalah *quasy experimental desain* (desain experiment semu). Variabel penelitian bebas dalam penelitian ini model pembelajaran SAVI, sedangkan variable terikat adalah hasil belajar matematika. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *classter random Sampling*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh $T_{hitung} = 3,03$ dan hasil $T_{tabel} = 2,01$. Dengan demikian menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan metode tersebut.³⁰

²⁹ Sofia Ratnasari, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Struktur Bumi di Kalas V SD Negeri Ajibarang Wetan, (Purwokerto: FKIP).

³⁰ Wigawati Sayekti, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

3. Nana Sutrana, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan, dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Volume.5 No.2 Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan siswa agar siswa mampu memahami materi pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran SAVI, sedangkan variabel terikatnya adalah terhadap hasil belajar IPS siswa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampling total atau sampel penuh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pengolahan dan analisis data diperoleh nilai terendah 65, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata sebesar 84 di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.³¹
4. Desi Fatwani, Cece Rakhmat, Edi Hendri, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia: Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD, Volume 2 No.4 2014. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan SAVI terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Experiment Semu (*quasy experiment*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh model pendekatan SAVI, sedangkan variabel terikatnya adalah terhadap hasil belajar siswa.

³¹ Nana Sutrana, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, (Volume.5 No.2 Tahun 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 79,70 sedangkan pada kelas control sebesar 66,15. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan pendekatan SAVI terhadap hasil belajar tematik siswa.³²

5. Ana Puspitasari, Hermahayu, Arif Wiyat, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dengan Media Hide Danseek Puzzle , Volume 10 No.2 Tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Rejosari 1 Bandongan. Metode penelitian ini menggunakan pre eksperimen model *one group pretest postes*. Variabel dalam penelitian ini adalah variable X dan Y. Variabel X adalah pengaruh model pembelajaran SAVI, sedangkan variable Y adalah hasil belajar siswa. Dengan teknik sampling total. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji t $0,000 < 0,05$ model pembelajaran SAVI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA.³³

Adapun perbedaan yang dimiliki oleh peneliti dari peneliti sebelumnya adalah peneliti lebih menekankan pada penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif tipe Eksperimen Semu.

³² Desi Fatwani, Cece Rakhmat, Edi Hendri, Pengaruh Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik di SD, (Volume 2 No.4 2014).

³³ Ana Puspitasari, Hermahayu, Arif Wiyat, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dengan Media Hide Danseek Puzzle (Volume 10 No.2 Tahun 2018)

C. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman seseorang dalam berinteraksi di lingkungan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat di ukur melalui tes.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang merupakan hasil proses kegiatan pembelajaran yang mereka alami. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tes hasil belajar. Hal ini biasanya di presentasikan dalam bentuk nilai (angka atau huruf). Siswa yang telah mencapai tujuan pengajaran dengan baik berarti memperoleh nilai sesuai dengan ketepatan, atau bisa dikatakan nilainya sudah memenuhi standar. Bagi siswa yang nilainya tidak sesuai atau tidak memnuhi standar dikatakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Kerangka berfikir dapat diartikan pula sebagai suatu gambaran dari permasalahan yang ada. Agar proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang di harapkan maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menarik dan efektif agar mampu menumbuhkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi masalah yang ada dan membangkitkan berfikir kritis siswa maka dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*). Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu

menumbuhkan kemampuan berfikir kritis sehingga mampu menyerap pembelajaran yang berlangsung secara aktif dan kreatif.

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang bertujuan untuk menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau agar lebih baik serta lebih mudah dalam memahami materi sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, maka peneliti harus membuat hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitiannya.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di jelaskan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau.

Hipotesis yang di ajukan dalam proposal ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar IPS siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar IPS siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau dan dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experiment*.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar IPS siswa, sehingga metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal lain dalam kondisi yang di kendalikan.³⁴

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian.³⁵ Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2(dua) kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan sebelum perlakuan di sebut *pre-test* sedangkan tes yang diberikan sesudah perlakuan disebut *post-test*.

³⁴ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, h.107.

³⁵ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.77.

Adapun rancangan yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan :

T1 : Pemberian tes awal (*Pre-test*)

T2 : Pemberian tes akhir (*Post-test*)

X1 : Perlakuan yang diberikan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

X2 : Tanpa perlakuan khusus (pembelajaran konvensional)

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus. Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama, yaitu : . Tetapi pada kelas V-A dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sedangkan pada kelas V-B dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.³⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau tahun pelajaran 2019/2020 pada semester genap. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas V SDN 112312

Kelas	Jumlah Siswa
V-A	23
V-B	24
Jumlah	47

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representative (mewakili).³⁷ Dan di lakukan dengan teknik *Total Sampling* (*sampel penuh*) karena pengampilan anggota sampel dari populasi dilakukan seara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebanyak 23 orang dan V-B yang masing-masing berjumlah 24 orang siswa di SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau

Tabel 3.3
Rincian Sampel

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	23 orang
2	Kontrol	V-B	24 orang

³⁶ Sugiyono, h.80.

³⁷ Sugiyono, h.81.

Jumlah	47 orang
---------------	-----------------

C. Definisi Operasional Variable

Variabel adalah gejala yang menjadi focus penelitian untuk di amati. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V. Maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi yang menjadi perubahan atau timbulnya variable terikat. Dalam hal ini variable bebasnya adalah Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*)

2. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat adalah variable yang di pengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Dalam hal ini yang menjadi variable terikat nya adalah hasil belajar siswa.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulam data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Menurut Husain Poernomo, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁸

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, sarana prasarana, kondisi organisasi serta segala aspek yang ada dalam lingkup penelitian. Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi ke SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³⁹ Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait sekolah SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau.

c. Instrumen Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (performance) seseorang.⁴⁰

Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Satu jawaban yang benar sedangkan tiga lainnya hanya sebagai distraktor, dan di uji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penyusunan tes hasil belajar mengacu pada kurikulum K13 untuk SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau kelas V semester genap tahun ajaran 2019/2020. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar bahasa Indonesia siswa baik dikelas

³⁸ Husain Usman Poernomo, (1996), *Metodelogi Peneltian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, h.54.

³⁹ Husain Usman Poernomo, h.58.

⁴⁰ Husain Usman Poernomo, h.62.

eksperimen maupun di kelas kontrol. Bentuk tes yang diberikan adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

1. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument itu dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁴¹ Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : Skor butir

Y : Skor Total

R_{xy} : Koevisien validitas tes

N : Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. r_{tabel}

diperoleh dari nilai kritis product moment dan dengan menggunakan formula

guilfort yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$.

2. Reabilitas Tes

⁴¹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, h.168.

Suatu alat ukur disebut memiliki reabilitas yang tinggi apabila instrument itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:⁴²

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas tes

n : Banyak soal

S^2 : Standar deviasi dari tes (standard deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.4
Tingkat Reabilitas Tes

No	Indeks Reabilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :⁴³

⁴² Suharsimi Arikunto, (2018), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, h.210

⁴³ Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Ciptaka Media Perintis, h.100.

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan

S^2 : Varians total yaitu skor total

$\sum X$: Jumlah skor total (seluruh item)

3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau yang terlalu sulit.

Untuk mengukur indeks kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_x : Jumlah siswa peserta teks

Hasil penelitian indeks kesukaran soal diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Cukup
0,70-1,00	Mudah

4. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda soal, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 50% skor terendah sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut :⁴⁴

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

D : Daya pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6
Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, h.223.

4	0,70-1,00	Baik Sekali
---	-----------	-------------

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistic deskriptif melalui table, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standart deviasi, perhitungan persentasi.⁴⁵

1. Rata-rata Hitungan

Rata-rata hitung dari sekumpulan bilangan merupakan jumlah bilangan-bilangan itu dibagi banyaknya bilangan, rata-rata hitung digunakan untuk memudahkan peneliti mencari data berkelompok. Jika banyaknya bilangan itu, $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ maka :

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

2. Simpangan Baku

Simpangan yang paling sering digunakan adalah simpangan baku atau deviasi standard. Pangkat dua dari simpangan baku dinamakan varians. Untuk

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, h.232.

sampel, simpangan baku atau diberi symbol s , sedangkan untuk populasi diberi symbol σ Variannya adalah S^2 .

Jika kita mempunyai sampel berukuran n dengan data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, maka dapat diperoleh rumus menghitung simpangan baku :

$$S = \sqrt{\text{Ragam}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

3. Uji Normalitas

Menurut Sudjana (2005: 466), uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal, maka peneliti disini menggunakan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

1. Data pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (dengan \bar{x} dan masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)

2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z < z_i)$.

3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$ maka:

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlakanya.

5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut L_0 .

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan F_{tabel} yang diambil dari table distribusi F dengan dk penyebut = $n-1$ dan dk pembanding = n_1 . Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriterion membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogeny. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogeny.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Harga thitung di bandingkan dengan ttabel dengan kriteria pengujian pada $(\alpha) = 0,05$ yaitu :

- a. Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau.
- b. Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar IPS di kelas V SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut :

1. Tahap awal (perencanaan)

Adapun yang menjadi hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Membuat jadwal penelitian
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan tes

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan sampel sebanyak dua kelas yang kemudian di kelompokkan menjadi dua bagian. Yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kondisi awal sampel. Tes ini dilakukan sebelum adanya perlakuan dari peneliti.
- c. Melakukan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
- d. Memberikan *post-test* kepada kedua kelas untuk melihat kondisi akhir sampel. Tes ini dilakukan setelah peneliti memberikan perlakuan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan Kepada validator ahli yaitu Bapak Sahlan Batubara, M.Pd. Berdasarkan soal yang telah dibuat oleh peneliti terdapat 25 soal dan semuanya dinyatakan valid dan diterima oleh validator ahli. Kemudian validitas dilakukan kepada siswa kelas VI SDN 112312 Jl. Besar Simpang Empat Kec.Merbau yang dianggap mampu mengerjakan instrument hasil belajar karena telah mempelajari materi tersebut sebelumnya pada mata pelajaran IPS. Siswa diberikan soal yang berjumlah 25 soal yang telah di validkan oleh validator ahli kepada 25 orang responden.

Hasil perhitungan validitas tes siswa dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran 4) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrument soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{table}$. Setelah dilakukan analisis hasil validitas diperoleh data bahwa terdapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid. Adapun hasil validitas tes dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1

Hasil Validitas Soal

Bentuk Instrumen	Item Soal	Valid	Tidak Valid
Pilihan Ganda	1, 2, 3, 4, 5, 6,	1, 2, 3, 4, 5, 6,	14, 18, 19, 22,

	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 23, 25	24
--	---	--	----

2. Uji Reabilitas

Kemudian peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS 22*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Bentuk Instrumen	Koefisien Reabilitas (α)	Kategori
Pilihan Ganda	0,728	Tinggi

Berdasarkan uji reabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran 4) diperoleh hasil 0,728 menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh *George dan Mallery* maka termasuk kedalam kategori tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang diujikan termasuk ke dalam kategori soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Dari table perhitungan tingkat kesukaran soal (Lampiran 5) dengan menggunakan *IBM SPSS 22* maka diperoleh hasil

terdapat 14 soal dengan kategori mudah, 10 soal dengan kategori sedang, dan 1 soal dengan katgeori sulit.

4. Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan *IBM SPSS 22* (Lampiran 6) maka diperoleh hasil terdapat 14 soal dengan kategori baik, 11 soal dengan kategori baik sekali, dan 1 soal dengan kategori cukup.

5. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control setelah diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan jumlah soal 20. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil pretes, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intelectual*). Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan tahap persiapan, dimana guru membawa RPP dan media berupa gambar kenampakan alam dan buatan dan memberikan apersepsi dan motivasi belajar siswa sebelum

memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa menjadi 4-5 orang dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Setelah siswa mendapatkan teman kelompoknya, siswa diminta untuk mengamati nya dan mendiskusikan tentang contoh kenampakan alam dan buatan dari gambar yang diberikan dan bahan ajar yang telah dibaca sebelumnya yang dibawa oleh guru. Setelah siswa mampu menemukan contoh kenampakan alam dan buatan dari gambar yang diberikan Kemudian guru meminta siswa membuat table contoh kenampakan alam dan buatan. Setelah proses belajar mengajar selesai guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran berdasarkan apa yang diketahui. Pada pertemuan terakhir pembelajaran siswa diberikan post tes untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak 20 soal dengan skala 100.

Untuk kelas kontrol siswa juga diberikan pretes sebanyak 20 soal dengan skala 100. Lalu siswa diberikan materi pebelajaran yang sama dengan metode konvensional. Pada akhir pembelajaran siswa juga diberikan pos tes sebanyak 20 soal dengan skala 100.

6. Analisis Perbedaan Nilai Kelas Eksperimen dan Nilai Kelas Kontrol

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar pretes dan postes. Pretes adalah tes yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa baik dari kelas control maupun eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan postes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas control dan eskperimen setelah diberi perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pretes sebanyak 20 soal. Setelah mengetahui hasil belajar awal siswa selanjutnya siswa diberi perlakuan dengan menerapkan model SAVI (*Somatic Auditory Visual and Intellectual*) pada kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* maka diperoleh hasil :

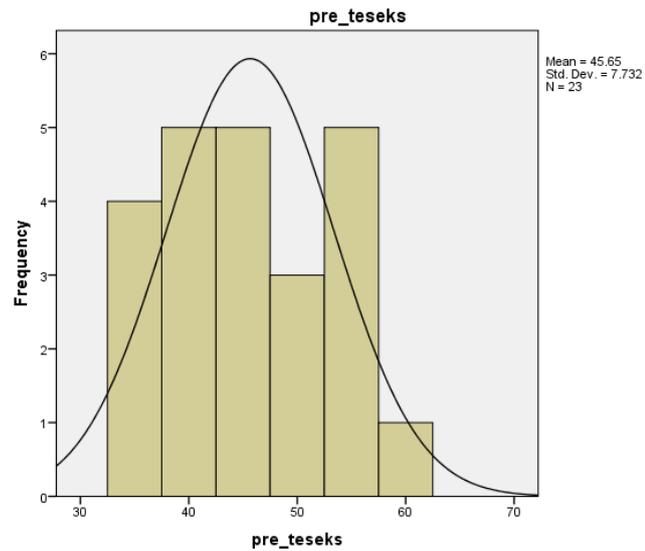
TABEL 4.3

Nilai Kelas Eksperimen

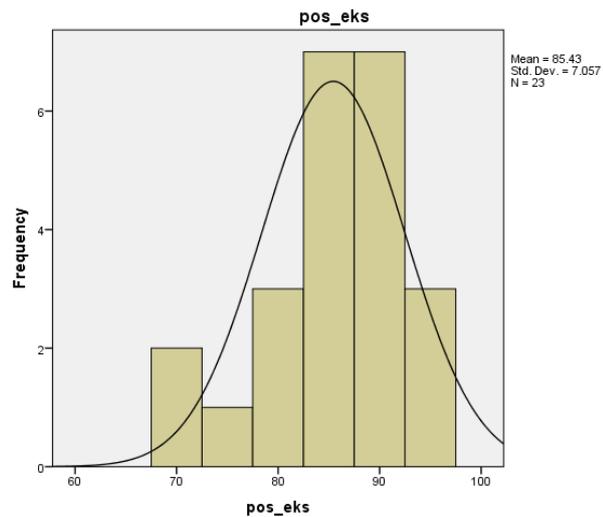
		Statistics	
		pre_teseks	pos_eks
N	Valid	23	23
	Missing	0	0
Mean		45.65	85.43
Std. Error of Mean		1.612	1.472
Median		45.00	85.00
Mode		40 ^a	85 ^a
Std. Deviation		7.732	7.057
Variance		59.783	49.802
Range		25	25
Minimum		35	70
Maximum		60	95
Sum		1050	1965

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambar 1 Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 2 Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

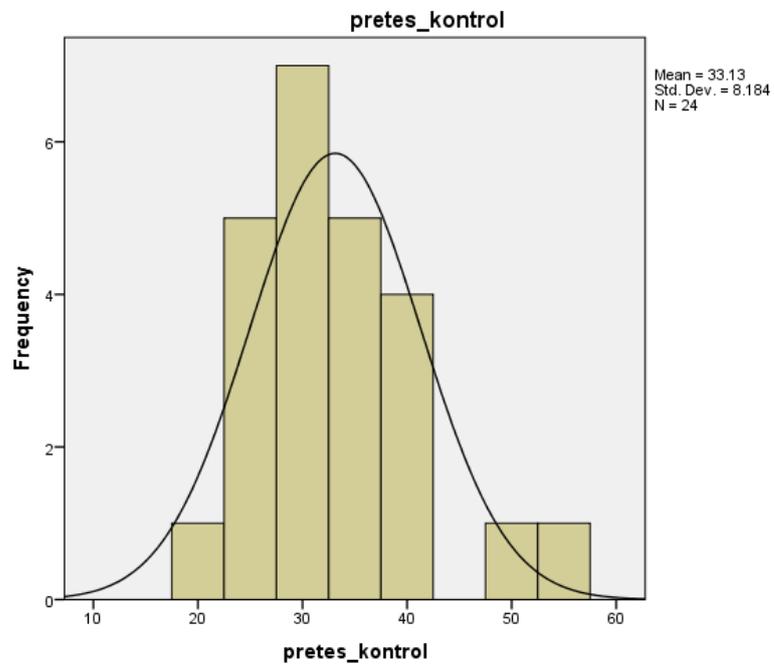


Nilai pretes kelompok eksperimen yang belum diberikan perlakuan atau pretes ditetapkan sebagai nilai awal dengan rata-rata 45,65 dan setelah diberikan perlakuan atau postes menjadi 85,43 dengan menggunakan model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

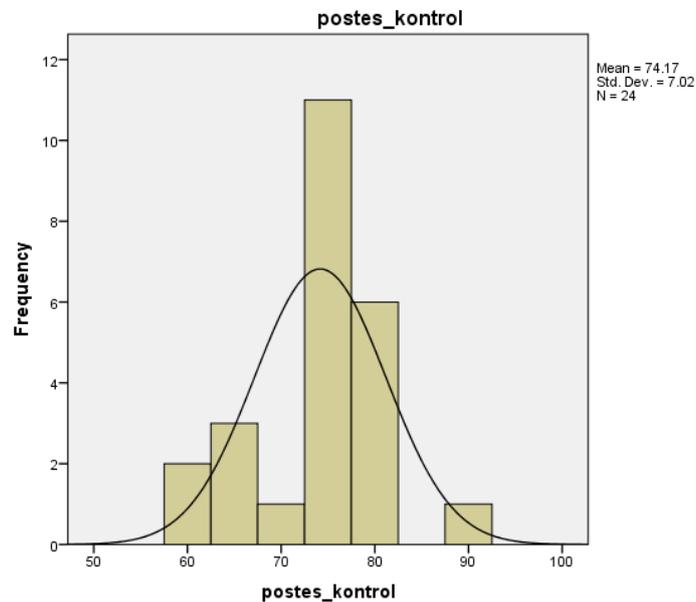
TABEL 4.4
Nilai Kelas Kontrol

Statistics			
		pretes_kontrol	postes_kontrol
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		33.13	74.17
Std. Error of Mean		1.671	1.433
Median		30.00	75.00
Mode		30	75
Std. Deviation		8.184	7.020
Variance		66.984	49.275
Range		35	30
Minimum		20	60
Maximum		55	90
Sum		795	1780

Gambar 3 Histogram Nilai *Pre Test* Siswa Kelas Kontrol



Gambar 4 Histogram Nilai *Post Test* Siswa Kelas Kontrol



Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan pretes sebanyak 20 soal. Kemudian diberikan perlakuan dan di akhir pertemuan dilakukan post tes. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* maka diperoleh nilai rata-rata pretes 33,13 kemudian setelah diberikan perlakuan dengan model konvensional maka diperoleh nilai rata-rata 74,17.

Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas Eksperimen memiliki selisih 39,87 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 41,04. Berdasarkan selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didapat, maka diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*).

lebih baik daripada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional.

7. Uji Persyaratan Analisis

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji persyaratan analisis adalah : Pertama, data bersumber dari sampel yang dipilih secara acak. Kedua, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketiga, kelompok data mempunyai variansi yang homogeny.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS 22* dengan menghitung pretes dan postes siswa kelas eksperimen dan control. Berdasarkan perhitungan maka diperoleh hasil (lampiran 13) sebagai berikut :

TABEL 4.5
NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Pretes	.159	23	.137	.918	23	.190
Postes	.215	23	.007	.898	23	.323

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, karena sampel berjumlah kurang dari 100 maka dilihat perhitungan tabel Shapiro-wilk data pre tes eksperimen diperoleh Sig. $0,190 > 0,05$ dan data post tes eksperimen dengan Sig. $0,323 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data kelas eksperimen berdistribusi normal.

TABEL 4.6
NORMALITAS KELAS KONTROL

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Pretes	.159	23	.137	.918	23	.159
Postes	.215	23	.007	.898	23	.223

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, karena sampel berjumlah kurang dari 100 maka dilihat perhitungan tabel Shapiro-wilk data pre tes kontrol diperoleh Sig. $0,159 > 0,05$ dan data post tes control dengan Sig. $0,223 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk memperoleh hasil uji homogenitas maka dilakukan pengujian dengan menggunakan *IBM SPSS 22*, sehingga dari data hasil belajar siswa pretes dan postes maka diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 4.7
HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN

Test of Homogeneity of Variances

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.019	4	18	.135

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Sig. $0,135 > 0,05$ maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen data berasal dari varian yang homogen.

TABEL 4.8
HOMOGENITAS KELAS KONTROL

Test of Homogeneity of Variances

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.367	3	18	.285

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Sig. $0,285 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol data berasal dari varian yang homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang dirumuskan peneliti, dengan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 22 dengan melihat beda rata-rata dengan Paires Sample Test sedangkan untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t dilihat pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

TABEL 4.9
PENGUJIAN HIPOTESIS

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 1 – 2	11.702	10.177	1.484	8.714	14.690	7.883	46	.000

Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* diperoleh Sig. (2-tailed) diperoleh nilai 0,00. Jika rumusan hipotesis yaitu Ho : sig > 0,05 artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas control (tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI) dan Ha sig < 0,05 artinya terdapat perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok control (terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI), maka dari hasil output disimpulkan bahwa Ha diterima karena sig 0,00 < 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini berlandaskan pada pertanyaan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPS siswa.

Pada penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogeny. Hasil awal yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes yang diberikan pada masing-masing siswa yang menunjukkan hasil masih di bawah KKM.

Setelah dilakukan uji hipotesis hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima. H_a menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 85,43 sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model konvensional 74,17. Setelah dilakukan analisis hasil belajar terdapat beberapa hal yang menyebabkan perbedaan nilai rata-rata siswa, penyebabnya antara lain sebagai berikut :

Siswa di kelas eksperimen merasa nyaman belajar karena proses pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan biasanya yang hanya dengan ceramah saja, selain itu juga diberikan kelompok dengan teman sehingga belajar lebih aktif dan komunikatif. Hal ini juga disebabkan karena model pembelajaran SAVI tidak hanya menekankan pada materi saja, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan interaksi serta daya siswa sehingga siswa tidak merasa bosan.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian, secara umum, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat dari cara menjawab soal postes siswa kelas eksperimen dengan rata-rata tes 85,43 sedangkan pada kelas control dengan rata-rata 74,17.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran konvensional maka diperoleh hasil belajar IPS siswa di kelas di kelas V SDN 112312 Simpang Empat Kota Merbau dengan nilai pretes rata-rata siswa sebesar 33,13 kemudian setelah diberikan materi kenampakan alam dan buatan dan dilakukan postes nilai rata-rata siswa diperoleh sebesar 74,17.
2. Penggunaan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) maka diperoleh hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 112312 Simpang Empat Kota Merbau dengan nilai rata-rata pretes sebesar 45,65 dan setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata postes menjadi 85,43.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) terhadap hasil belajar siswa IPS siswa kelas V SDN 112312 Simpang Empat Kota Merbau jika dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,43 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional sebesar 74,17. Perbedaan nilai pretes dan postes di kelas Eksperimen memiliki selisih 39,87 sedangkan perbedaan nilai pretes dan postes di kelas kontrol memiliki selisih 41,04. Kemudian berdasarkan hasil analisis

inferensial dengan menggunakan *IBM SPSS 22* diperoleh Sig.(2tailed) < atau (0,000 < 0,05). Maka berdasarkan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 112312 Simpang Empat Kota Merbau.

B. Implikasi

Pada penelitian yang dilakukan ini terlihat bahwa siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Pertama Persiapan, guru melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi belajar kepada siswa serta menginformasikan topik pembelajaran.

Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang heterogen. Lalu guru memberikan sebuah bahan bacaan yang diberikan agar siswa mampu mengamati terkait pembelajaran yang akan di ajarkan. Setelah siswa mengamati, kemudian guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi sesama teman sekelompoknya terkait bahan bacaan yang diberikan. Setelah siswa berdiskusi, guru kemudian meminta siswa untuk menuangkan hasil diskusinya agar kemudian di persentasikan di depan kelas. Setelah semua siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah karya dan gambar terkait dengan materi kenampakan alam dan buatan yang telah di pelajari sebelumnya. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan yang dibuat bersama dengan guru dan siswa. Terakhir, melakukan evaluasi dengan memberikan tes.

Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan model pembelajaran konvensional dapat dilihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran belum cukup baik karena proses pembelajaran kurang menarik, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru kemudian dilakukan evaluasi dengan tes. Pembelajaran terkesan pasif dan berjalan satu arah saja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi IPS, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing jalannya diskusi pembelajaran sedangkan siswa yang lebih aktif menggali materi yang disampaikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian materi lain dan dapat mengoptimalkan waktu agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar dapat memberi pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan pada saat praktik mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta Media Perintis.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad Utsman Najati. 2005. *Psikologi dalam Alquran: Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich Shabi. 1989. *Terjemah Riyadlus Shalihin II*. Semarang; Toha Putra Semarang.
- Musthalah al-Hadis. 1994. Saudi Arabia: Darl Al-Fatah al-Syariqah.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prayitno, dkk. 2008. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Padang: Universitas Negri Padang.
- Puspita, Ana Hermahayu, Arif, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Dengan Media HIDE DANSEEK PUZZLE Terhadap Hasil Belajar IPA, Dalam *jurnal Pendidikan* Vol.10,N0.2, 2018, h.137.
- Sarbini dan Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Shoimin, Aris. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sudjana, Nana. 2018. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T Suparman, Dwi Ari. (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD/MI*. Departemen Pendidikan Nasional: CV.Harapan Baru.
- UUD RI No.20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Depdiknas.
- Varina Minansih. 2008. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing.

Lampiran 1

RPP KELAS EKSPERIMEN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 112312 Simpang Empat
Kelas / Semester	: V (Lima)/ 2
Tema 3/	: LINGKUNGAN
Pembelajaran	: 1
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Mendeskripsikan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.	3.6.1 Siswa mampu memahami kenampakan alam dan buatan di lingkungan. 4.6.1 Siswa mampu mengidentifikasi kenampakan alam dan buatan di lingkungan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Mandiri, Gotong Royong

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar kenampakan alam dan buatan di lingkungan, siswa mampu memahaminya.
- Melalui diskusi secara berkelompok, siswa mampu mengklasifikasi kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan.
- Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat mengkomunikasikan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang nampak di permukaan bumi atau alam. Permukaan bumi terdiri dari daratan dan perairan. Di bagian daratan rendah, dataran tinggi, pegunungan, gunung, dan pantai. Sedangkan di bagian perairan berupa sungai, danau, selat, teluk, laut, dan samudra.

Kenampakan alam yang terlihat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

i. Gunung

Gunung adalah bentuk permukaan bumi yang menonjol tinggi. Sebuah gunung terdiri atas puncak, lereng (tengah), dan kaki. Pegunungan adalah sekelompok gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Gunung di Indonesia ada yang berapi dan masih aktif dan yang sudah tidak aktif lagi.

j. Hutan

Di Indonesia terdapat banyak dan beragam jenis hutan. Hutan merupakan paru-paru dunia. Hutan di Indonesia sangat banyak fungsinya, baik dari segi pangan, maupun mata pencaharian.

k. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar. Di setiap provinsi di Indonesia pasti terdapat sungai. Sungai di Indonesia ada yang panjang dan lebar serta ada juga yang sempit dan pendek. Umumnya sungai yang panjang dan lebar dapat digunakan untuk transportasi antar wilayah maupun antarprovinsi. Sedangkan sungai yang sempit dan pendek digunakan sebagai sarana irigasi atau perairan.

l. Danau

Danau adalah genangan air yang amat luas dan dikelilingi oleh daratan. Berdasarkan cara terbentuknya danau dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah danau yang terbentuk karena peristiwa alam, seperti gempa bumi. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibuat oleh manusia, misalnya dengan cara membendung aliran sungai.

m. Selat

Selat adalah kenampakan alam yang berupa perairan yang sempit antara dua pulau yang berdekatan. Misalnya: Selat Malaka terletak di antara Pulau Sumatera dan Semenanjung Malaysia.

n. Teluk

Teluk adalah bagian dari laut yang menyempit dan masuk ke wilayah daratan. Misalnya: Teluk Bayur dan Teluk Lampung di Sumatera.

o. Tanjung

Tanjung adalah bagian dari daratan yang menjorok ke laut. Misalnya: Tanjung Jabung di Riau.

p. Dataran

Dataran adalah tanah atau daerah yang datar, rata, atau landai. Dataran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: dataran tinggi dan dataran rendah.

Dataran rendah pada umumnya dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang.

Dataran tinggi adalah daerah yang terbentang luas dan terletak di ketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi ini dikelilingi oleh pegunungan. Udara di dataran tinggi lebih sejuk daripada di dataran rendah.

3. Kenampakan Buatan

Kenampakan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, waduk, pelabuhan, perkebunan, dan kawasan industry.

e. Waduk atau Bendungan

Waduk atau bendungan adalah nama lain dari danau buatan. Di Indonesia banyak sekali terdapat waduk. Misalnya: waduk wawantobi di Sulawesi Utara.

f. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat untuk berhentinya jenis angkutan transportasi laut. Berdasarkan fungsinya pelabuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pelabuhan laut merupakan tempat pemberhentian kapal laut. Misalnya: Tanjung Perak di Surabaya. Sedangkan pelabuhan udara sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan pesawat. Misalnya: Jawa Barat: Ahmad Yani.

g. Perkebunan

Daerah perkebunan banyak terdapat di Indonesia. Misalnya: Perkebunan karet sebagian besar terdapat di wilayah Sumatera Utara. Perkebunan dibuat untuk membuat perekonomian lebih sejahtera sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

h. Kawasan Industri

Kawasan industry adalah lingkungan buatan yang banyak terdapat di Indonesia. Kawasan industri utama adalah pabrik. Pabrik

dapat kita jumpai di daerah sekeliling kita yang bertujuan untuk membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Pengamatan, diskusi, tanya jawab, dan penugasan
- Model : SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual)

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Lingkunganku* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar kenampakan alam dan buatan

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (<i>PPK: Religius: beriman dan bertaqwa</i>) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (<i>PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa</i>) • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu : “Lingkunganku” • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. • Guru menyampaikan materi yang 	5 Menit

	akan dipelajari tentang kenampakan alam dan buatan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kecil dengan masing-masing kelompok berisi 5 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. <i>Colaboration</i> • Guru membawa bahan bacaan dan gambar kenampakan alam dan buatan di depan kelas. Kemudian setiap siswa di minta untuk mengamati nya. <i>Critical Thinking</i> • Setelah siswa mengamati, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan klasifikasi kenampakan alam dan buatan di lingkungan. • Masing-masing kelompok diminta untuk mempersentase kan hasil diskusi mereka di depan kelas. <i>Communication</i> • Setelah siswa memahami tentang kenampakan alam dan buatan di lingkungan, guru meminta siswa untuk membuat sebuah karya berupaa gambar dan penjelasan mengenai kenampakan alam dan buatan yang telah dipelajari. • Guru membagikan lembar kerja yang berisikan soal tentang kenampakan alam dan buatan. • Setiap kelompok diminta menukar jawabannya dengan kelompok lain dan memeriksa hasil jawabannya. 	25 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. 4C = Communication • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Critical Thinking, Communication • Guru memberikan penguatan terkait dengan pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru memberikan penugasan • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (PPK: Religius: beriman, bertaqwa) 	5 Menit
----------------	--	---------

H. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap

➤ Observasi

a. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

b. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

➤ **Penilaian Diri**

a. Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		
3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

b. Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan

	4	3	2	1
Kemampuan melaporkan hasil diskusi dalam bentuk table	Siswa mengisi tabel dengan lengkap dan tepat sesuai hasil diskusi.	Siswa mengisi tabel dengan lengkap tetapi kurang tepat.	Dalam mengisi tabel, ada kolom pada tabel yang tidak diisi oleh siswa atau ada jawaban yang tidak tepat.	Siswa hanya mengisi satu kolom pada tabel dan jawaban tidak tepat.
Kemampuan menuliskan kesimpulan	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara contoh teks puisi dengan unsur-unsurnya dengan lengkap.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara contoh teks puisi dengan unsur-unsurnya dengan cukup lengkap.	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara contoh teks puisi dengan unsur-unsurnya dengan kurang lengkap.	Siswa belum mampu menuliskan kesimpulan

1. IPS**3. Penilaian Individu :**

Teknik Penilaian

Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah yang benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Februari 2020
Kepala Sekolah SDN 11231 2
Kota Merbau

Medan,
Guru Wali Kelas V

()
NIP.

()
NIP.

Mahasiswa Penelitian

Aan Aulia Al Ashri
NIM.0306162118

Lampiran 2

RPP KELAS KONTROL
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 112312 Simpang Empat
Kelas / Semester	: V (Lima)/ 2
Tema 3/	: Lingkunganku
Pembelajaran	: 1
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

I. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- KI 3 Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

J. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Mendeskripsikan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.	3.6.1 Siswa mampu memahami kenampakan alam dan buatan di lingkungan. 4.6.1 Siswa mampu mengidentifikasi kenampakan alam dan buatan di lingkungan.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Religius, Mandiri, Gotong Royong

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan mengamati gambar kenampakan alam dan buatan di lingkungan, siswa mampu memahaminya.
- Melalui diskusi secara berkelompok, siswa mampu mengklasifikasi kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan.
- Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, siswa dapat mengkomunikasikan kenampakan alam dan buatan yang ada di lingkungan.

L. MATERI PEMBELAJARAN

Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang nampak di permukaan bumi atau alam. Permukaan bumi terdiri dari daratan dan perairan. Di bagian daratan rendah, dataran tinggi, pegunungan, gunung, dan pantai. Sedangkan di bagian perairan berupa sungai, danau, selat, teluk, laut, dan samudra.

Kenampakan alam yang terlihat di Indonesia antara lain sebagai berikut :

q. Gunung

Gunung adalah bentuk permukaan bumi yang menonjol tinggi. Sebuah gunung terdiri atas puncak, lereng (tengah), dan kaki. Pegunungan adalah sekelompok gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Gunung di Indonesia ada yang berapi dan masih aktif dan yang sudah tidak aktif lagi.

r. Hutan

Di Indonesia terdapat banyak dan beragam jenis hutan. Hutan merupakan paru-paru dunia. Hutan di Indonesia sangat banyak fungsinya, baik dari segi pangan, maupun mata pencaharian.

s. Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar. Di setiap provinsi di Indonesia pasti terdapat sungai. Sungai di Indonesia ada yang panjang dan lebar serta ada juga yang sempit dan pendek. Umumnya sungai yang panjang dan lebar dapat digunakan untuk transportasi antar wilayah maupun antarprovinsi. Sedangkan sungai yang sempit dan pendek digunakan sebagai sarana irigasi atau perairan.

t. Danau

Danau adalah genangan air yang amat luas dan dikelilingi oleh daratan. Berdasarkan cara terbentuknya danau dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: danau alam dan danau buatan. Danau alam adalah danau yang terbentuk karena peristiwa alam, seperti

gempa bumi. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibuat oleh manusia, misalnya dengan cara membendung aliran sungai.

u. Selat

Selat adalah kenampakan alam yang berupa perairan yang sempit antara dua pulau yang berdekatan. Misalnya: Selat Malaka terletak di antara Pulau Sumatera dan Semenanjung Malaysia.

v. Teluk

Teluk adalah bagian dari laut yang menyempit dan masuk ke wilayah daratan. Misalnya: Teluk Bayur dan Teluk Lampung di Sumatra.

w. Tanjung

Tanjung adalah bagian dari daratan yang menjorok ke laut. Misalnya: Tanjung Jabung di Riau.

x. Dataran

Dataran adalah tanah atau daerah yang datar, rata, atau landai. Dataran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: dataran tinggi dan dataran rendah.

Dataran rendah pada umumnya dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang.

Dataran tinggi adalah daerah yang terbentang luas dan terletak di ketinggian lebih dari 200 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi ini dikelilingi oleh pegunungan. Udara di dataran tinggi lebih sejuk daripada di dataran rendah.

4. Kenampakan Buatan

Kenampakan buatan adalah lingkungan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Misalnya, waduk, pelabuhan, perkebunan, dan kawasan industry.

i. Waduk atau Bendungan

Waduk atau bendungan adalah nama lain dari danau buatan. Di Indonesia banyak sekali terdapat waduk. Misalnya: waduk wawantobi di Sulawesi Utara.

j. Pelabuhan

Pelabuhan adalah tempat untuk berhentinya jenis angkutan transportasi laut. Berdasarkan fungsinya pelabuhan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pelabuhan laut dan pelabuhan udara. Pelabuhan laut merupakan tempat pemberhentian kapal laut. Misalnya: Tanjung Perak di Surabaya. Sedangkan pelabuhan udara sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan pesawat. Misalnya: Jawa Barat: Ahmad Yani.

k. Perkebunan

Daerah perkebunan banyak terdapat di Indonesia. Misalnya: Perkebunan karet sebagian besar terdapat di wilayah Sumatera Utara. Perkebunan dibuat untuk membuat perekonomian lebih sejahtera sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

l. Kawasan Industri

Kawasan industry adalah lingkungan buatan yang banyak terdapatdi Indonesia. Kawasan industri utama adalah pabrik. Pabrik dapat kita jumpai di daerah sekeliling kita yang bertujuan untuk membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

M. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah
- Model : Konvensional

N. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Lingkunganku* Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Gambar kenampakan alam dan buatan

O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak siswa untuk berdoa. (PPK: Religius: beriman dan bertaqwa) • Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. (PPK: Mandiri: kedisiplinan siswa) • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu : “Lingkunganku” • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi dan apersepsi untuk membangkitkan motivasi 	5 Menit

	<p>belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang kenampakan alam dan buatan. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang kenampakan alam dan buatan kepada siswa. • Siswa mendengarkan penjelasan guru. • Siswa diberikan tugas terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. • Guru meminta siswa untuk membuat hasil karya puisi dengan memerhatikan unsur-unsur puisi yang telah dijelaskan oleh guru. 	25 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran tentang unsur-unsur puisi. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang telah berlangsung. • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) (<i>PPK: Religius: beriman, bertaqwa</i>) 	5 Menit

P. PENILAIAN PEMBELAJARAN

2. Penilaian Sikap

➤ Observasi

c. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Perilaku

No	Nama Siswa	Ketaatan Beribadah	Perilaku Bersyukur	Kebiasaan Berdoa	Toleransi
1					
2					
3					
4					

d. Lembar Jurnal Hasil Observasi Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Santun	Peduli	Percaya Diri

➤ **Penilaian Diri**

c. Penilaian Diri Aspek Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah, lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan		
2	Saya selalu menjalankan ibadah rutin		

3	Saya selalu menjaga dan menyayangi tanaman		
4	Saya selalu menghargai teman yang berbeda agama		
5	Saya selalu berterima kasih bila menerima pertolongan		

d. Penilaian Diri Aspek Sikap Sosial

Lembar Penilaian Diri Siswa Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk : Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tidak ada pilihan benar atau salah. Lakukanlah secara jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu menghargai teman		
2	Saya selalu datang tepat waktu		
3	Saya selalu berbicara dengan santun		
4	Saya selalu mengatakan yang sebenarnya		
5	Saya selalu menghargai cerita orang lain		

2. Penilaian Pengetahuan Dan Keterampilan

Skor penilaian : 100

Penilaian : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Panduan Konversi Nilai :

Konversi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
---------------------------------	----------	-------------

81-100	A	SB (sangat baik)
66-80	B	B (baik)
51-65	C	C (cukup)
0-50	D	K (kurang)

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kemampuan melaporkan hasil diskusi dalam bentuk table	Siswa mengisi tabel dengan lengkap dan tepat sesuai hasil diskusi.	Siswa mengisi tabel dengan lengkap tetapi kurang tepat.	Dalam mengisi tabel, ada kolom pada tabel yang tidak diisi oleh siswa atau ada jawaban yang tidak tepat.	Siswa hanya mengisi satu kolom pada tabel dan jawaban tidak tepat.
Kemampuan menuliskan kesimpulan	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan antara contoh	Siswa menuliskan kesimpulan dengan mengaitkan	Siswa belum mampu menuliskan kesimpulan

	antara contoh teks puisi dengan unsur- unsurnya dengan lengkap.	teks puisi dengan unsur- unsurnya dengan cukup lengkap.	antara contoh teks puisi dengan unsur- unsurnya dengan kurang lengkap.	
--	---	--	---	--

2. IPS

3. Penilaian Individu :

Teknik Penilaian

Tes Tertulis (Pilihan Berganda)

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah yang benar}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,
Februari 2020
Kepala Sekolah SDN 11231 2
Kota Merbau

Medan,
Guru Wali Kelas V

()
NIP.

()
NIP.

Mahasiswa Penelitian

Aan Aulia Al Ashri
NIM.0306162118

Lampiran 3

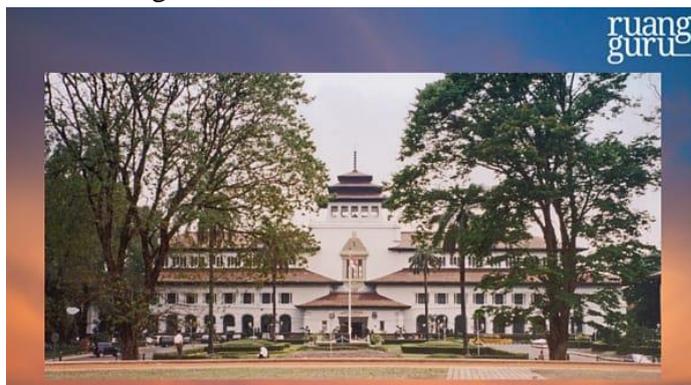
SOAL VALIDITAS

INSTRUMEN TES PILIHAN BERGANDA

1. Yang tidak termasuk manfaat dari danau adalah...
 - a. Sebagai irigasi bagi pertanian
 - b. Tempat pembuangan limbah
 - c. Sebagai sumber air
 - d. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA)
2. Bagian permukaan bumi yang memiliki ketinggian antara 0-200 meter diatas permukaan laut dinamakan...
 - a. Jurang
 - b. Palung
 - c. Dataran rendah
 - d. Dataran tinggi
3. Berikut ini yang bukan termasuk kenampakan alam adalah...
 - a. Sungai
 - b. Pelabuhan
 - c. Danau
 - d. Gunung
4. Dataran yang menjorok ke laut dinamakan...
 - a. Lembah
 - b. Teluk
 - c. Selat
 - d. Tanjung
5. Pada daerah dataran tinggi penduduknya mengelola tanah dengan menanam...
 - a. Padi
 - b. Bakau
 - c. Kaktus
 - d. Sayuran
6. Perhatikan provinsi berikut!
 - (1). Jambi
 - (2). Riau
 - (3). Gorontalo
 - (4). Bengkulu
 - (5). Lampung
 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera ditunjukkan oleh nomor...
 - a. (1), (2), (3), dan (4)
 - b. (1), (2), (3), dan (5)
 - c. (1), (2), (4), dan (5)
 - d. (1), (3), (4), dan (5)
7. Di wilayah Indonesia terdapat banyak gunung api yang masih aktif. Salah satu contoh gunung api yang aktif di Indonesia adalah gunung Merapi. Gunung tersebut terletak di wilayah provinsi...
 - a. DKI Jakarta dan Banten
 - b. Jawa Tengah dan DIY
 - c. Jawa Timur dan Jawa Tengah

- d. Jawa Barat dan DKI Jakarta
8. Berikut ini yang merupakan kenampakan buatan di Papua, antara lain...
 - a. Stadion Mandala Krida, Taman Laut Raja Ampat, dan Tugu Pahlawan
 - b. Stadion Gelora Sriwijaya, Mal Jayapura, dan Puncak Jaya
 - c. Stadion Si Jalak Harupat, Hamparan Hutan Bakau, dan Tol Trans Jayapura
 - d. Stadion Mandala Jayapura, Bandara Wamena, dan Papua Trade Center
 9. Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah...
 - a. Bentang Alam
 - b. Dataran
 - c. Bukit
 - d. Pegunungan
 10. Bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat disebut...
 - a. Wilayah Perairan
 - b. Wilayah Daratan
 - c. Wilayah Perbukitan
 - d. Wilayah Pedesaan
 11. Pada peta, dataran rendah biasanya digambarkan dengan warna...
 - a. Merah
 - b. Kuning
 - c. Hijau
 - d. Biru
 12. Bagian bumi yang menonjol tinggi dengan ketinggian puncaknya diatas 600 m adalah...
 - a. Gunung
 - b. Bukit
 - c. Tanjung
 - d. Delta
 13. Wilayah daratan luas yang terletak pada ketinggian diatas 200 meter dari permukaan laut disebut dengan...
 - a. Dataran tinggi
 - b. Dataran rendah
 - c. Pegunungan
 - d. Perbukitan
 14. Aliran air sungai yang panjang serta berasal dari mata dan bermuara atau berakhir dilaut disebut...
 - a. Sungai
 - b. Waduk
 - c. Delta
 - d. Tanjung
 15. Wilayah perbatasan antara daratan dan laut disebut dengan...
 - a. Rawa

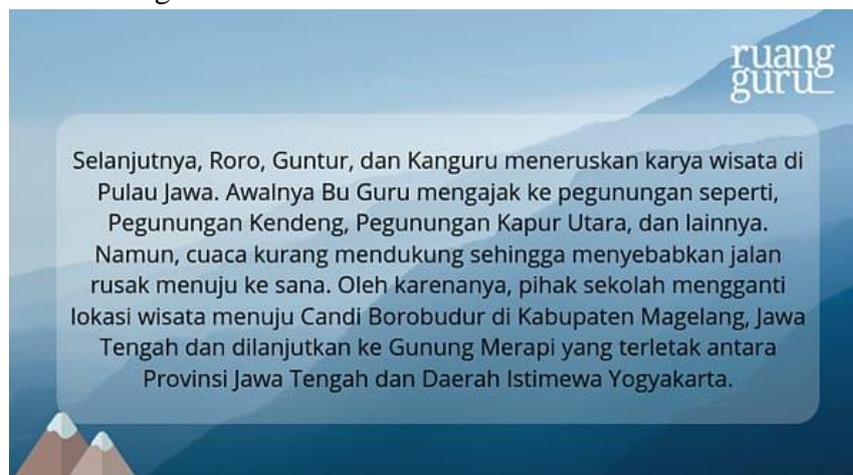
- b. Pantai
 - c. Delta
 - d. Teluk
16. Wilayah yang memiliki banyak jurang merupakan ciri-ciri dari...
- a. Gunung
 - b. Pegunungan
 - c. Laut
 - d. dataran tinggi
17. bentuk gunung yang menjulang tinggi berfungsi sebagai...
- a. Penahan awan
 - b. Penahan angin
 - c. Penahan hujan
 - d. Tempat istirahat
18. Sungai terpanjang di Indonesia adalah...
- a. Kapuas
 - b. Brantas
 - c. Citarum
 - d. Batanghari
19. Perhatikan gambar dibawah ini!



Gambar diatas merupakan Gedung Sate yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat. Gedung Sate merupakan salah satu kenampakan buatan yang dimanfaatkan sebagai gedung pusat pemerintah dan objek wisata. Pernyataan berikut yang menunjukkan perbedaan kedua fungsi Gedung Sate tersebut yaitu...

- a. Gedung sate merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik local maupun mancanegara
- b. Hari senin hingga jumat gedung sate digunakan sebagai tempat rapat pemerintah
- c. Hari minggu banyak warga yang datang untuk bersantai di pelataran gedung, sednagkan pada hari lain banyak pegawai berlalu lalang di Gedung sate
- d. Membandingkan gedung sate dengan bangunan-bangunan bersejarah lainnya

20. Perhatikan gambar berikut!



Pada gambar berikut yang merupakan pegunungan yang terletak di Pulau Jawa antara lain...

- a. Pegunungan Sewu, Pegunungan Kendeng, dan Pegunungan Kapur Utara
 - b. Pegunungan Sewu, Pegunungan Kendeng, dan Pegunungan Bukit Barisan
 - c. Pegunungan Sewu, Pegunungan Bukit Barisan, dan Pegunungan Kapur Utara
 - d. Pegunungan Sewu, Pegunungan Bukit Barisan, dan Pegunungan Meller
21. Gunung merapi berada di provinsi...
- a. Jawa tengah
 - b. Papua
 - c. Sumatera barat
 - d. Jambi
22. Dataran tinggi Dieng terdapat di provinsi...
- a. Jawa tengah
 - b. Jawa timur
 - c. Jawa barat
 - d. Banten
23. Pada dataran tinggi penduduknya mengelola tanah dengan menanam...
- a. Padi
 - b. Bakau
 - c. Kaktus
 - d. Sayuan
24. Di Indonesia banyak tanjung-tanjung yang dibangun dan dijadikan...
- a. Tambak
 - b. Pelabuhan
 - c. Bandar udara
 - d. Waduk

25. Sungai terpanjang di Indonesia adalah...
- Sungai bengawan solo
 - Sungai Batanghari
 - Sungai Mahakam
 - Sungai Kapuas

KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|-----|---|-----|---|
| 1. | B | 14. | A |
| 2. | C | 15. | D |
| 3. | B | 16. | B |
| 4. | D | 17. | C |
| 5. | D | 18. | A |
| 6. | C | 19. | C |
| 7. | C | 20. | A |
| 8. | B | 21. | A |
| 9. | A | 22. | A |
| 10. | A | 23. | C |
| 11. | B | 24. | B |
| 12. | A | 25. | D |
| 13. | A | | |

Lampiran 4

VALIDITAS DAN REABILITAS SOAL

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	18.60	32.833	.822	.920
VAR00002	18.48	35.260	.437	.927
VAR00003	18.68	32.393	.861	.919
VAR00004	18.68	32.393	.861	.919
VAR00005	18.60	32.833	.822	.920
VAR00006	18.48	35.260	.437	.927
VAR00007	18.68	32.393	.861	.919
VAR00008	18.68	32.393	.861	.919
VAR00009	18.60	32.833	.822	.920
VAR00010	18.48	35.260	.437	.927
VAR00011	18.68	32.393	.861	.919
VAR00012	18.68	32.393	.861	.919
VAR00013	18.60	32.833	.822	.920
VAR00014	18.36	38.073	-.178	.933
VAR00015	18.40	35.500	.489	.926
VAR00016	18.36	35.240	.677	.924
VAR00017	18.36	35.240	.677	.924
VAR00018	18.40	38.500	-.259	.935
VAR00019	18.40	38.833	-.339	.936
VAR00020	18.36	35.240	.677	.924
VAR00021	18.36	35.240	.677	.924
VAR00022	18.36	36.740	.216	.929
VAR00023	18.36	35.240	.677	.924
VAR00024	18.36	38.073	-.178	.933
VAR00025	18.72	34.210	.519	.926

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	25

Lampiran 5

TINGKAT KESUKARAN SOAL

NO	SOAL	VALID	MISSING	MEAN	KETERANGAN
1	SOAL1	25	0	,68	Sedang
2	SOAL 2	25	0	,80	Mudah
3	SOAL3	25	0	,60	Sedang
4	SOAL4	25	0	,60	Sedang
5	SOAL5	25	0	,68	Sedang
6	SOAL6	25	0	,80	Mudah
7	SOAL7	25	0	,60	Sedang
8	SOAL8	25	0	,60	Sedang
9	SOAL9	25	0	,68	Sedang
10	SOAL10	25	0	,80	Mudah
11	SOAL11	25	0	,60	Sedang
12	SOAL12	25	0	,60	Sedang
13	SOAL13	25	0	,68	Sedang
14	SOAL14	25	0	,92	Mudah
15	SOAL15	25	0	,88	Mudah
16	SOAL16	25	0	,92	Mudah
17	SOAL17	25	0	,92	Mudah
18	SOAL18	25	0	,88	Mudah
19	SOAL19	25	0	,88	Mudah
20	SOAL20	25	0	,92	Mudah
21	SOAL21	25	0	,92	Mudah
22	SOAL22	25	0	,92	Mudah
23	SOAL23	25	0	,92	Mudah
24	SOAL24	25	0	,92	Mudah
25	SOAL25	25	0	,56	Sulit

Lampiran 6

DAYA BEDA SOAL

NO	SOAL	VALID	MISSING	ALPHA	KETERANGAN
1	SOAL1	25	0	,75	Baik Sekali
2	SOAL 2	25	0	,40	Baik
3	SOAL3	25	0	,75	Baik Sekali
4	SOAL4	25	0	,80	Baik Sekali
5	SOAL5	25	0	,80	Baik Sekali
6	SOAL6	25	0	,45	Baik
7	SOAL7	25	0	,85	Baik Sekali
8	SOAL8	25	0	,75	Baik Sekali
9	SOAL9	25	0	,80	Baik Sekali
10	SOAL10	25	0	,45	Baik
11	SOAL11	25	0	,80	Baik Sekali
12	SOAL12	25	0	,75	Baik Sekali
13	SOAL13	25	0	,78	Baik Sekali
14	SOAL14	25	0	,45	Baik
15	SOAL15	25	0	,45	Baik
16	SOAL16	25	0	,92	Baik
17	SOAL17	25	0	,40	Baik
18	SOAL18	25	0	,50	Baik
19	SOAL19	25	0	,63	Baik
20	SOAL20	25	0	,45	Baik
21	SOAL21	25	0	,60	Baik
22	SOAL22	25	0	,45	Baik
23	SOAL23	25	0	,45	Baik
24	SOAL24	25	0	,40	Baik
25	SOAL25	25	0	,30	Cukup

Lampiran 7

SOAL PRE TES DAN POSTES

PILIHAN BERGANDA

1. Yang tidak termasuk manfaat dari danau adalah...
 - e. Sebagai irigasi bagi pertanian
 - f. Tempat pembuangan limbah
 - g. Sebagai sumber air
 - h. Pembangkit listrik tenaga air (PLTA)
2. Bagian permukaan bumi yang memiliki ketinggian antara 0-200 meter diatas permukaan laut dinamakan...

c. Jurang	c. Dataran rendah
d. Palung	d. Dataran tinggi
3. Berikut ini yang bukan termasuk kenampakan alam adalah...

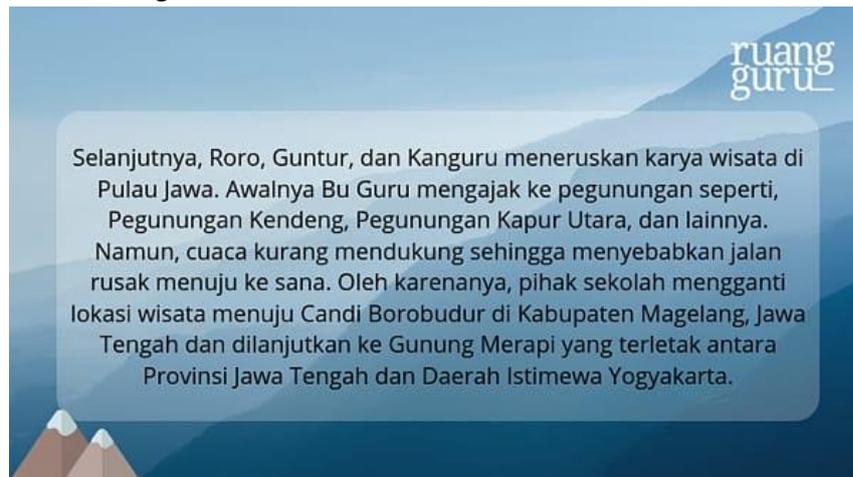
c. Sungai	c. Danau
d. Pelabuhan	d. Gunung
4. Dataran yang menjorok ke laut dinamakan...

c. Lembah	c. Selat
d. Teluk	d. Tanjung
5. Pada daerah dataran tinggi penduduknya mengelola tanah dengan menanam...

c. Padi	c. Kaktus
d. Bakau	d. Sayuran
6. Perhatikan provinsi berikut!
 - (1). Jambi
 - (2). Riau
 - (3). Gorontalo
 - (4). Bengkulu
 - (5). Lampung
 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera ditunjukkan oleh nomor...
 - e. (1), (2), (3), dan (4)
 - f. (1), (2), (3), dan (5)
 - g. (1), (2), (4), dan (5)
 - h. (1), (3), (4), dan (5)
7. Di wilayah Indonesia terdapat banyak gunung api yang masih aktif. Salah satu contoh gunung api yang aktif di Indonesia adalah gunung Merapi. Gunung tersebut terletak di wilayah provinsi...
 - e. DKI Jakarta dan Banten
 - f. Jawa Tengah dan DIY

- g. Jawa Timur dan Jawa Tengah
 - h. Jawa Barat dan DKI Jakarta
8. Berikut ini yang merupakan kenampakan buatan di Papua, antara lain...
- e. Stadion Mandala Krida, Taman Laut Raja Ampat, dan Tugu Pahlawan
 - f. Stadion Gelora Sriwijaya, Mal Jayapura, dan Puncak Jaya
 - g. Stadion Si Jalak Harupat, Hampanan Hutan Bakau, dan Tol Trans Jayapura
 - h. Stadion Mandala Jayapura, Bandara Wamena, dan Papua Trade Center
9. Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah...
- e. Bentang Alam
 - f. Dataran
 - g. Bukit
 - h. Pegunungan
10. Bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat disebut...
- e. Wilayah Perairan
 - f. Wilayah Daratan
 - g. Wilayah Perbukitan
 - h. Wilayah Pedesaan
11. Pada peta, dataran rendah biasanya digambarkan dengan warna...
- c. Merah
 - d. Kuning
 - c. Hijau
 - d. Biru
12. Bagian bumi yang menonjol tinggi dengan ketinggian puncaknya diatas 600 m adalah...
- e. Gunung
 - f. Bukit
 - g. Tanjung
 - h. Delta
13. Wilayah daratan luas yang terletak pada ketinggian diatas 200 meter dari permukaan laut disebut dengan...
- e. Dataran tinggi
 - f. Dataran rendah
 - g. Pegunungan
14. Wilayah perbatasan antara daratan dan laut disebut dengan...
- e. Rawa
 - f. Pantai
 - g. Delta
 - h. Teluk
15. Wilayah yang memiliki banyak jurang merupakan ciri-ciri dari...
- e. Gunung
 - f. Pegunungan

- g. Laut
 - h. dataran tinggi
16. bentuk gunung yang menjulang tinggi berfungsi sebagai...
- e. Penahan awan
 - f. Penahan angin
 - g. Penahan hujan
 - h. Tempat istirahat
17. Perhatikan gambar berikut!



- Pada gambar berikut yang merupakan pegunungan yang terletak di Pulau Jawa antara lain...
- e. Pegunungan Sewu, Pegunungan Kendeng, dan Pegunungan Kapur Utara
 - f. Pegunungan Sewu, Pegunungan Kendeng, dan Pegunungan Bukit Barisan
 - g. Pegunungan Sewu, Pegunungan Bukit Barisan, dan Pegunungan Kapur Utara
 - h. Pegunungan Sewu, Pegunungan Bukit Barisan, dan Pegunungan Meller
18. Gunung merapi berada di provinsi...
- e. Jawa tengah
 - f. Papua
 - g. Sumatera barat
 - h. Jambi
19. Dataran tinggi Dieng terdapat di provinsi...
- e. Jawa tengah
 - f. Jawa timur
 - g. Jawa barat
 - h. Banten

20. Pada dataran tinggi penduduknya mengelola tanah dengan menanam...
- e. Padi
 - f. Bakau
 - g. Kaktus

Kunci Jawaban

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. B |
| 2. C | 12. A |
| 3. B | 13. A |
| 4. D | 14. A |
| 5. D | 15. D |
| 6. C | 16. B |
| 7. C | 17. C |
| 8. B | 18. A |
| 9. A | 19. A |
| 10. A | 20. C |

Lampiran 8

DATA HASIL BELAJAR PRETES DAN POSTES KELAS EKSPERIMEN

NO. ABSEN	PRETES	POSTES
1	35	70
2	35	75
3	40	80
4	40	90
5	45	95
6	60	95
7	55	90
8	55	90
9	50	80
10	40	85
11	40	85
12	45	90
13	55	90
14	55	85
15	45	85

16	45	95
17	35	70
18	35	80
19	40	90
20	45	90
21	55	85
22	50	85
23	50	85

Lampiran 9**DATA HASIL BELAJAR PRETES DAN POSTES KELAS KONTROL**

NO. ABSEN	PRETES	POSTES
1	20	90
2	30	70
3	35	75
4	40	75
5	25	80
6	25	80
7	30	80
8	35	75
9	35	75
10	40	75
11	55	80
12	50	75
13	40	75
14	30	75
15	30	80
16	30	75
17	25	60
18	25	60
19	35	65
20	35	65
21	40	65
22	25	75
23	30	75
24	30	80

Lampiran 10**Uji Normalitas****NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN**

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes	.159	23	.137	.918	23	.190
Postes	.215	23	.007	.898	23	.323

a. Lilliefors Significance Correction

NORMALITAS KELAS KONTROL**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes	.159	23	.137	.918	23	.159
Postes	.215	23	.007	.898	23	.223

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 11**Uji Homogenitas****HOMOGENITAS KELAS EKSPERIMEN****Test of Homogeneity of Variances**

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.019	4	18	.135

HOMOGENITAS KELAS KONTROL**Test of Homogeneity of Variances**

1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.367	3	18	.285

Lampiran 12

PENGUJIAN HIPOTESIS

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	1 – 2	11.702	10.177	1.484	8.714	14.690	7.883	46	.000

Lampiran 13

Dokumentasi



